

**EFEK DAKWAH MUI KOTA PALU DALAM PROGRAM  
PALU MAGRIB BERKAH**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

**Oleh :**

**JUSRIN K**

**NIM : 11.4.10.0587**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2017**

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dewan Penguji skripsi saudara Jusrin K. NIM. 11.4.10.0587 yang berjudul **“Efek Dakwah MUI Kota Palu Dalam Program Palu Magrib Berkah”**. yang diujikan pada hari Kamis 23 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 11 Dzulhijjah 1439 H. Dihadapan Dewan Penguji seminar skripsi IAIN Palu, setelah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap skripsi dimaksud, kami menyatakan skripsi tersebut, telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 30 Agustus 2018 M  
18 Dzulhijjah 1439 H

### DEWAN PENGUJI

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	Ketua	
2	Dr. Syamsuri, M.Ag	Pembimbing I	
3	Moh. Nur Ahsan, S.Th.I., M.Si	Pembimbing II	
4	Drs. H. Iskandar, M.Sos.I	Penguji Utama I	
5	Dr. Rusdin Ahmad, S.Ag., M.Fil.I	Penguji Utama II	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab Dan Dakwah,

Ketua Jurusan,

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.  
Nip. 196509011996031001

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.  
NIP. 196204101998031003

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ **EFEK DAKWAH MUI KOTA PALU DALAM PROGRAM PALU MAGRIB BERKAH** “ benar adalah hasil karya penulis sendiri dan jika kemudian hari terbukti bahwa karya tersebut merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain baik sebagian maupun seluruhnya maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya adalah batal demi hukum.

Palu, 30 Agustus 2018

Penulis,

**JUSRIN K**

NIM : 11.4.10.0587

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini berjudul **“Efek Dakwah MUI Dalam Program Palu Magrib Berkah”** Oleh mahasiswa atas nama Jusrin K. Nim : 11.4.10.0587 Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Uhluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu, 30 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Syamsuri, M.Ag**

NIP: 19100510 199903 1 001

**Moh. Nur Ahsan, S.Th.I., M.Si**

NIP: 196204101998031003

## KATA PENGANTAR

الحمد لله أنزل عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا. والصلاة والسلام على رسول الله محمد بن عبد الله الذي شرفه الله بكتاب لا يأتيه الباطل من بين يديه ولا من خلفه, تنزيل من حكيم حميد. كتاب يهدي به الله من اتبع رضوانه سبيل السلام, ويخرجهم من الظلمة الى النور بإذنه.

Puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Karussu dan Ibunda, Muhayah yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Istri tercinta dan tersayang Sri Angka yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam penyelesaian studi dan anakku Iffa dan Afyah yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat.
3. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Dr H. Lukman S. Tahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushluddin Adab, dan Dakwah, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini, dan Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I Ketua Jurusan KPI yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.

5. Dr. Syamsuri, M.Ag selaku pembimbing I dan Moh. Nur Ahsan, S.Th., M.Si, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
6. Drs. H. Iskandar, M.Sos.I. Selaku penguji I yang dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
7. Dr. Rusdin Ahmad, S.Ag., M.Fil.I sebagai penguji II, dan yang telah banyak memberikan koreksi dan perbaikan sehingga skripsi ini bisa menjadi skripsi yang utuh.
8. H. Abu Bakri, S.Sos., MM selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu bersama staf yang telah menyediakan referensi dan kepada seluruh dosen IAIN Palu yang telah memberi ilmunya selama perkuliahan.
9. Semua Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
10. Prof . Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, selaku, Selaku Ketua MUI Kota Palu, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada seluruh pengurus MUI Kota Palu yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
11. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Amin.

Palu, 30 Agustus 2018

Penulis,

**JUSRIN K**

NIM : 11.4.10.0587

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tinjauan dan Manfaat Peneliti .....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Relefansi Dengan Penelitian Terdahulu .....	10
B. Pengertian Dakwah .....	10
C. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah .....	15
D. Fungsi dan Tujuan Dakwah .....	20
E. Bentuk-Bentuk Strategi Pengembangan Dakwah.....	21
F. Pentingnya Pembinaan Dakwah di Masyarakat.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil MUI Kota Palu .....	40
B. Efek Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu Dalam Program Palu Magrib Berkah .....	48
C. Hambatan-Hambatan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu Dalam Pelaksanaan Program Palu Magrib Berkah.....	57

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA.....**



## ABSTRAK

Nama : Jusrin K.

Nim : 11.4.10.0587

Judul : Efek Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu Dalam Program Palu Magrib Berkah

---

Skripsi ini membahas tentang Efek Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu Dalam Program Palu Magrib Berkah. Adapun pokok permasalahannya yaitu: 1. Bagaimana efek dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota palu dalam program palu magrib berkah? 2. Apa saja hambatan-hambatan Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota palu dalam pelaksanaan program palu magrib berkah?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, melalui analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang diakhiri dengan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Efek dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam Program Palu Magrib berkah yaitu memberikan efek yang sangat bagus terutama efek kognitif, berkaitan dengan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan keterampilan. Efek afektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai dan Efek behavioral, yang merujuk pada prilakunya yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. 2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Palu Magrib Berkah yaitu hambatan secara fisik, sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif. Hambatan semantik yaitu adanya perbedaan pengertian antara pemberi pesan dengan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Selain itu tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam mensosialisasikan program Palu Magrib Berkah itu harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Sedangkan anggaran dana untuk sosialisasi program Magrib Berkah sangat minim. Dengan demikian dalam hal ini pemerintah harus lebih memperhatikan program-program yang diadakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu. Serta Masih adanya masyarakat yang tidak menghadiri kegiatan kajian Palu magrib berkah.

Saran penelitian: 1. Untuk tercapainya komunikasi efektif sebaiknya pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu bisa mengemas \Program kegiatan dengan kegiatan yang menarik, sehingga menarik minat tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mengikuti program kegiatan MUI Kota Palu. 2. Perlunya memperbanyak cetakan media komunikasi dalam mensosialisasikan program-program MUI Kota Palu seperti sapanduk dan media media yang ada sehingga masyarakat mengetahui program-program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu.

## ABSTRACT

Name : Jusrin K.

Nim : 11.4.10.0587

Title : The Effect of MUI Da'wah in Palu City in the Blessing Magrib Hammer Program

---

This thesis discusses the Effect of MUI Da'wah in Palu City in the Blessing Magrib Hammer Program. The main problem is: 1. How does the effect of the hammer of the MUI in the hammer in the blessing hammer program? 2. What are the hindrances of the MUI hammer in the implementation of the blessing hammer program?

This study uses a qualitative descriptive approach using data collection techniques namely observation, interview and documentation methods, through data reduction analysis, data presentation and data verification which ends with checking the validity of the data.

The results of this study indicate that 1. The effect of the hammer MUI preaching in the blessing hammer program is that it provides a very good effect, especially cognitive effects, related to changes in what is known, understood, skills, trust or information. Affective effects, arise when there is a change in what is felt, liked, or hated by the audience, which includes everything related to emotions, attitudes, and values and behavioral effects, which refers to observable behavior, which includes patterns of action, activities or behavior. 2. Obstacles in the implementation of blessed sunset hammer programs are physical barriers, physical facilities can inhibit effective communication. For example listening to less sharp and disruption to the system or interference with loudspeakers (sound system) which often occurs in a lecture room / seminar / other meeting. Things that can make the messages ineffective right at the communicant, semantic barriers, namely the difference in understanding between the message provider and the recipient about one language or symbol. It is possible that the language delivered is too technical or normal, making it difficult for communicants whose level of knowledge and understanding of the technical language of the communicator is less than that, it cannot be denied that in disseminating the Blessed Magrib Palu program it has to incur considerable costs. While the budget for the socialization of the Blessing Magrib program is minimal. Thus in this case the government must pay more attention to the programs held by the Indonesian Ulema Council (MUI) of Palu City. As well as the existence of the community who did not attend the blessings of the Maghreb Palu study.

Research suggestions: 1. In order to achieve effective communication, the management of the Indonesian Ulema Council (MUI) in Palu City can package the \ Program activities with interesting activities, which attracts interest from community leaders and religious leaders in participating in the MUI program in Palu City. 2. The need to increase print media of communication in socializing the MUI program in Palu, such as the banner and the existing media, so that the public knows about the activities that will be carried out by the MUI in Palu City.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun suatu peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut, diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah masuknya umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.

Islam, dengan misi dakwahnya bukan hanya peruntukkan untuk segelintir manusia atau terbatas pada umat Islam saja, akan tetapi untuk seluruh umat manusia dimana orientasi dakwahnya adalah untuk mengupeyakan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hidup manusia dalam beragama serta pemahaman yang baik pula terhadap agama Islam. Bagi umat Islam, dakwah bukan hanya menjadikan peningkatan keimanan yang berdimensi Illahiyah saja, akan tetapi dakwah islam menyentuh pada hubungan social kemanusiaan yang harus ditempatkan secara seimbang dan dimensi yang lainnya.

Dakwah Islam telah dilakukan semenjak zaman Rasulullah saw. Guna menyampaikan pesan agama kepada umat manusia. Namun cara dakwah yang dilakukan Rasulullah pada umumnya dilakukan dengan lisan (dakwah billisan)

karena keterbatasan dimasa itu. Islam adalah agama dakwah yang menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan bagi penganutnya. Islam adalah agama dakwah yang tidak terikat oleh suku, bangsa, maupun etnis, dan bahkan islam adalah agama dakwah yang tidak terikat oleh sekedar darah keturunan, yang mengikat Islam adalah hanya Allah dan Rasul-Nya.

Sebagaimana firman Allah swt. Dalam surat Al-Hujurat [49] : 13



Terjemahnya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>1</sup>

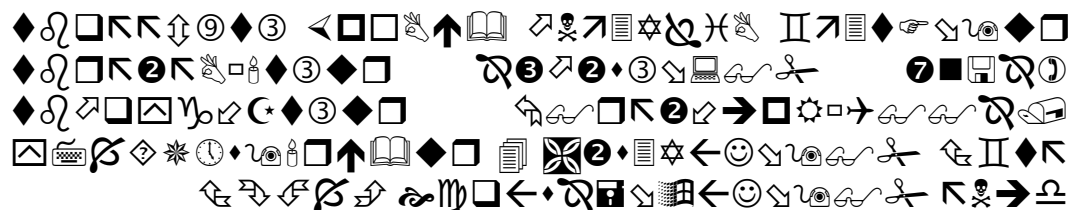
Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah sebagai kegiatan peningkatan iman seseorang atau kelompok. Ketika dakwah telah dilakukan oleh seorang pendakwah dengan pendekatan, strategi, metode, pesan dan menggunakan media tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mitra dakwah yang menerimanya.

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : PT. Syamil Cipta Media, 2004) 150.

Oleh sebab itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu merupakan salah satu lembaga dakwah yang melaksanakan kegiatan dakwah, yang membawa pesan-pesan agama, pesan-pesan moral, dan bimbingan yang mengarah kepada kebaikan didunia dan akhirat.

Berbagai kegiatan majelis ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga para masyarakat mampu merefleksikan tatanan normative yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Islam adalah agama dakwah yang tidak membenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, akan tetapi kita hanya dianjurkan untuk menyampaikan pesan agama, dan pencegahan terhadap yang mungkar. Hala ini didasarkan oleh firman Allah swt.dalam surat ali imran [3] : 104.



Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>2</sup>

Ma'ruf merupakan segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Dari penegasan ayat diatas, dapat dipahami bahwa dalam upaya pengembangan dakwah khususnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dituntut untuk selalu mengarah kepada kebaikan demi terwujudnya masyarakat yang islami sesuai apa yang menjadi tujuan dakwah itu sendiri, yaitu kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah lembaga yang mewadahi para ulama, zu'ama, dan cendikiawan Islam di Indonesia, untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin diseluruh Indonesia. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal, 17 Rajab 1395 Hijriah, tanggal 26 juli 19675 di Jakarta, Indonesia, untuk membantu pemerintah dalam melakukan hal-hal yang menyangkut dengan umat islam, seperti mengeluarkan fatwa dalam kehalalan sebuah makanan, penentuan kebenaran sebuah aliran dalam agama islam, dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seorang penganut agama islam dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Selain itu juga wadah-wadah dakwah tersebut agar selalu mendapatkan pembinaan pola fikir keagamaan yang lurus. Maka dalam kehidupan di era modernisasi dan globalisasi dunia dewasa ini, upaya atau pola-pola pemberdayaan

---

<sup>2</sup> *ibid*

<sup>3</sup> *Majelis Ulama Indonesia*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Majelis\\_Ulama\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Ulama_Indonesia), diakses pada 2 januari 2018 pukul 10:20

kualitas sumberdaya manusia untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan telah menyentuh pada masyarakat mana saja, diperlukan suatu lembaga yang mampu memberikan berbagai pembinaan dan pengajaran kepada pengelola wadah dakwah yang ada. Ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pembinaan yang intensif kepada wadah seperti majelis ta'lim yang ada agar masyarakat mampu mempersiapkan diri menghadapi perkembangan yang ada namun tetap berpedoman dengan konsisten pada ajaran yang ada dalam agama Islam. Agar mencapai apa yang kita inginkan sebagai umat yang beragama disinilah peran dakwah islam, karena suatu keberhasilan kerja akan dilihat dari pekerja-pekerja dakwah maksimal melakukan kerja-kerja dakwahnya.

Dakwah juga tidak hanya dilakukan secara sporadik dan dibiarkan hanya sekedar trend, tetapi memerlukan penataan dan pendekatan yang sistematis dan holistik guna mencapai tujuan dakwah yang ideal yaitu perubahan yang tidak baik kepada yang baik. Hal ini jika dilakukan akan menampilkan wajah Islam yang mampu memberikan tawaran kultural yang produktif dan konstruktif.

Dalam hal ini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu, adalah salah satu lembaga dakwah yang telah melaksanakan dakwahnya melalui program Palu Magrib Berkah (PMB) untuk pembinaan masyarakat kota Palu sebagai upaya menangkal radikalisme. Kegiatan tersebut digelar secara bergilir di beberapa mesjid di Kota Palu. PMB menjadi media yang strategis untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat Kota Palu, dimana dakwah tersebut

dibarengi zikir usai sholat magrib, lalu dilanjutkan dengan diskusi atau Tanya jawab atsa problem-problem yang terjadi di masyarakat dari sisi agama.

Bertitik tolak dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kegiatan program Palu Magrib Berkah (PMB) ini melalui skripsi dengan judul: **“Efek Dakwah MUI Kota Palu Dalam Program Palu Magrib Berkah”**.

### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan efek dakwah MUI kota palu dalam program palu magrib berkah. Maka dengan adanya program tersebut kegiatan dakwah lebih mudah tersalurkan, adapun selanjutnya dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efek dakwah MUI kota palu dalam Program Palu Magrib berkah?
2. Apa saja hambatan-hambatan MUI kota palu dalam pelaksanaan program Palu Magrib Berkah?

Adapun batasan masalah dalam proposal ini adalah MUI kota palu dalam pelaksanaan program Palu Magrib Berkah (PMB).

### **C. Tujuan dan Mnfaat Penelitian**

Dalam setiap penyusunan, pastinya mempunyai tujuan dan manfaat penelitian agar pembahasan lebih terarah dan terfokus terhadap pokok permasalahan yang dikaji sesuai dengan apa yang dihadapi.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagi berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program palu magrib berkah.



- b. Untuk mengetahui pengembangan dakwah MUI kota palu terhadap masyarakat kota palu dalam program palu magrib berkah.

## 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai efek dakwah MUI kota palu dalam program palu magrib berkah, dimana penulis dapat menguraikan teori-teori dan pendekatan yang relevan dengan penelitian tersebut.

### b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dapat menambah pemahaman bagi semua pihak tentang efek dakwah MUI dalam program palu magrib berkah serta dapat menambah literature dan dapat dijadikan rujukan pada penelitian berikutnya. Adapun bagi MUI kota palu, dapat dijadikan catatan atau perbaikan dalam mengembangkan program palu magrib berkah.

## **D. Penegasan Istilah**

Judul proposal ini adalah efek dakwah MUI kota palu dalam program palu magrib berkah (PMB). Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan

judul proposal ini, maka perlu dikemukakan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut :

1. Efek dakwah (atsar)

Atsar berasal dari bahasa Arab yaitu berkesan, sisa atau tanda. Efek ini juga sering disebut dengan umpan balik (*feed back*).<sup>4</sup> Atsar atau efek dakwah akan mempengaruhi langkah-langkah dakwah selanjutnya, dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui sehingga memudahkan dalam mengevaluasi kerja-kerja dakwah yang telah dilakukan. Yang ingin dievaluasi dalam pelaksanaan kerja-kerja dakwah dicapai adalah yang berkaitan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.

Dalam hal ini mencapai tujuan kegiatan dakwah, Jalaluddin Rahmat mengatakan selalu diarahkan dengan mempengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yaitu:

- a. Efek Kognitif

Efek Kognitif terjadi dengan adanya perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak, efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan ataupun informasi.

- b. Efek Afektif

Ini timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai.

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cet I. Jakarta: 2004), 138

### c. Efek Behavioral

Ini merujuk pada perilaku yang nyata yang dapat dipahami, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.<sup>5</sup>

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dakwah telah menyentuh aspek ini yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam yang telah dipesankan dalam dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik.

### 2. Palu Magrib Berkah (PMB)

Palu Magrib Berkah (PMB) adalah program rutin yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu yang bertujuan untuk membina masyarakat kota Palu sebagai upaya menangkal radikalisme. Dimana kegiatan ini dilaksanakan di beberapa mesjid yang ada di Kota Palu, untuk membina mental masyarakat di daerah tersebut.

---

<sup>5</sup> M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen dakwah*, (Cet. I, Jakarta: kencana, 2006) 35



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Relefansi Dengan Penelitian Terdahulu

Masalah dakwah pada saat ini telah dibahas secara luas oleh akademisi dalam berbagai artikel, makalah penelitian dan buku-buku. Namun sepanjang pengamatan penulis lakukan terhadap penelitian dan kajian terdahulu, pembahasan secara utuh dan spesifik tentang Efek Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu Dalam Program Palu Magrib Berkah (PMB), belum pernah ada.

Sepanjang berjalan terbatas yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, tidak ditemukan penulisan berbentuk skripsi di Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Palu terkait dengan Efek Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam Program Palu Magrib Berkah (PMB).

#### B. Pengertian Dakwah

##### 1. Arti dakwah menurut bahasa (etimologi)

Ditinjau dari etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, yang artinya “panggilan, ajakan, atau seruan”<sup>1</sup> begitu pula dalam arti dakwah sering kita jumpai atau sering dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur’an antara lain dalam surat An-nahl [16] : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar strategi dakwah islam* (Cet I, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)

Terjemahnya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>2</sup>

Dari ayat diatas memberikan pemahaman agar manusia diperintahkan untuk saling mengajak kepada jalan yang lurus yaitu kebaikan. Memberikan pelajaran yang baik serta saling meberikan pemahaman dalam setiap permasalahan yang dihadapi, sehingga setiap permasalahan itu, kita mampu mengambil hikmah yang terkandung didalamnya.

Dapat diambil kesimpulan secara etimologi yaitu mengajak umat manusia untuk berbuat baik, menjalankan perintah dan meninggalkan semua larangan-larangan Allah SWT. Dalam arti memanggil manusia kejalan yang lurus yaitu Islam, agama yang menyelamatkan manusia dari pintu kehinaan menuju pintu yang penuh rahmat dan kasih sayang.

## 2. Arti Dakwah Menurut Istilah

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam meberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah yang terdapat beberapa ragam pendapat antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Umar, mengatakan bahwa kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan, seruan , panggilan, undangan. Jadi definisi dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara bagaimana menarik

---

<sup>2</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Terjemahannya* (Edisi Revisi, semarang : Toha Putra 1989) 281.

perhatian manusia untuk menganut , menyetujui, melaksanakan suatu ideology, pendapat, pekerjaan tertentu.<sup>3</sup>

Sedangkan pendapat tentang dakwah menurut islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di akhirat.

b. Menurut Yakub dalam bukunya *Publikistik Islam* memberikan pengertian dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>4</sup>

c. Menurut Al-Aury, bahwa yang dimaksud dengan ilmu dakwah adalah “mengarahkan pikiran dan akal manusia kepada satu pemikiran atau aqidah dan mendorong mereka untuk menganutnya”.<sup>5</sup>

Pendapat tersebut berdasarkan firman Allah terdapat dalam surat Fushilat [41] : 33 Sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya :

“siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?".<sup>6</sup>

d. Menurut Abda, bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah mengajak pada diri sendiri atau mengajak orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Allah dan Rasulnya serta meninggalkan

<sup>3</sup> Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Cet V, Jakarta: Widia, 1992) 1

<sup>4</sup> Hamzah Yakub, *Publistik Islam*, (Cet I, Bandung: CV. Diponegoro, 1973), 9.

<sup>5</sup> Firdaus, *Panji-Panji Dakwah*, (Cet I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991) 16.

<sup>6</sup> Departemen Agama R.I, 778.

perbuatan-perbuatan yang tercela. (yang dilarang Allah dan Rasul-Nya).<sup>7</sup>  
 Pengertian tersebut didasarkan pada firman Allah dalam surat Ali-Imran [3] : 104  
 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ  
 هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>8</sup>

e. Menurut Zakaria dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama Islam, memberikan pengajaran kepada khalayak ramai berupa hal-hal yang menimbulkan pengertian berkenaan dengan urusan agama dan dunia sesuai dengan daya mampu.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa istilah dawah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua pandangan yakni pengertian dakwah yang bersifat pengembangan dan pengertian dakwah yang bersifat pembinaan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.

<sup>7</sup> Slemet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Cet I, Surabaya Usaha Nasional, 1994) 29

<sup>8</sup> Departemen Agama R.I... 778

<sup>9</sup> Abu Bakar Zakaria dalam Abdul Basih, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Pustaka Pelajar, Jakarta: 2006) 15



Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariatnya, sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sedangkan pengembangan adalah mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah SWT, agar mentaati syariat Islam, memeluk agama Islam supaya nantinya dapat hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akhirat.

Pengembangan dan pembinaan masyarakat Islam dalam program Palu Magrib Berkah (PMB) adalah suatu proses merubah suatu keadaan yang mengarah kepada kebaikan menuju kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah ialah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha untuk mengubah situasi yang lebih baik dan lebih sempurna, baik terhadap diri pribadi maupu masyarakat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, dakwah adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pemberian penerangan kedalam hati manusia, baik melalui kata-kata maupun perbuatan (teladan). Baik secara lisan maupun secara tulisan, dengan maksud agar manusia mendapatkan petunjuk kejalan yang benar.

### **C. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah**

Dakwah “ merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien”.<sup>10</sup> Dasar hukum dakwah

---

<sup>10</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Cet I; Al-Amin Press, Yogyakarta: 1996) 15.

yang menjadi landasan setiap kaum muslimin atau sebagai juru dakwah dalam suatu kewajiban sebagai seorang muslim yaitu antara lain:

#### 1. Dasar Hukum Pelaksanaan dakwah dalam Al-Qur'an

Pekerjaan dakwah ini bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan diperkirakan sambil lalu saja, melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar hukum itu antara lain sebagai berikut:

##### a. Surat Ali-Imran [3] : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>11</sup>

##### b. Surat At-Taubat [9] : 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
 سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahnya :

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Syamil Cipta Media, 2004), 36.

<sup>12</sup> *Ibid*, 198.

c. Surat Huud [11] : 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ  
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”.<sup>13</sup>

Dari beberapa ayat tentang dasar hukum dakwah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hukum pelaksanaan dakwah adalah wajib bagi setiap umat Islam, karena semua umat Islam diwajibkan mengetahui agamanya dengan baik dan sempurna termasuk hukum-hukum perintah dan larangannya baik itu laki-laki maupun perempuan. Mereka dituntut untuk saling menolong satu sama lain dalam hal amar ma’ruf nahi munkar, serta meneladani dari semua kisah-kisah dari Rasul Allah. Inilah yang menjadi landasan MUI kota palu dalam mengembangkan dakwah dan pembinaan masyarakat Islam khususnya masyarakat di Kota Palu.

## 2. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah dalam Hadits.

Di dalam sunnah Rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau di Makkah maupun di Madinah. Semua itu memberikan contoh dalam metode dakwahnya karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 235.

Dasar kewajiban dalam dakwah juga memberikan komentar tentang berdakwah seperti hadits riwayat Imam Muslim dari Abi Saïd Al-Khuduri ra, berkata: Artinya: ‘Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: “barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan), maka cegahlah dengan lisannya, dan apabila tidak mampu, maka dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman’. (H.R. Muslim).<sup>14</sup>

Sebagai kesimpulan dari dasar hukum dakwah, bahwa Al-Qur’an adalah agama yang pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam. Al-Qur’an adalah firman Allah / wahyu Allah yang sama benar yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai Rasul Allah. Begitu ula hadis atau yang disampaikan rasulullah saw. Adalah bagian dari kandungan Al-Qur’an yang harus dijadikan pedoman bagi umat islam khususnya bagi juru dakwah dalam menyampaikan ajaran agama Islam.

Dengan adanya dasar hukum dakwah yang telah dipaparkan, maka seseorang juru dakwah khususnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu, sudah bisa memberikan meberikan dakwahnya kepada masyarakat berdasarkan ketentuan dasar hukum yang sudah ada. Seperti yang dipaparka oleh Omar Muhammad Al-Toumy Al Syaibany bahwa dasar pendidikan Islam dan tujuan Islam, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Dalam menyampaikan dakwah serta pembinaan yang diberikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam program Palu Magrib Berkah

---

<sup>14</sup> Imam Abi. Husai Muslim Ibnu, Al-Qusyair An Naisabur. *Shahih Muslim* (Cet I; Beirut: Darul Fikr, 1992) 28.

(PMB), merupakan suatu penyampaian atau ajakan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sehingga dalam semua penyampaian yang dilakukan tidak menyimpang dari jalur huku Islam itu sendiri.

#### **D. Fungsi dan Tujuan Dakwah**

##### **1. Fungsi Dakwah**

Dalam fungsi dakwah yang dilakukan oleh kelompok majelis ulama adalah membawa ajaran Allah swt. yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja, jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam.

Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.

Islam menghendaki tatanan masyarakat yang ideal bagi akidah, ibadah, maupun akhlaknya. Akan tetapi, dalam sejarah kemanusiaan masyarakat demikian belum pernah terwujud secara utuh. Oleh karena itulah dakwah dakwah selalu dioerlakukan untuk meningkatkan kualitas spiritual manusia secara perorang maupun masyarakat.

##### **2. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah berguna dalam mengarahkan ataupun memberikan pedoman dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i, agar dapat menyampaikan dakwah mereka dan tidak keluar dari rel atau jalur dakwah, guna mencapai tujuan dakwah yang sebenarnya.

Para ahli da'i berpendapat tujuan dakwah ini terbagi dua kelompok yaitu:

1. Tujuan umum dakwah yaitu mengajak umat manusia baik yang beriman maupun yang belum beriman kejalan yang benar diridhoi Allah swt. Agar bisa hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.
2. Tujuan khusus dakwah adalah melanjutkan dari tujuan umum dakwah, namun lebih terinci lagi hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Mengajak manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt.
  - b. Membina mental keagamaan (Islam) bagi kaum yang masih muallaf yaitu mereka yang masih dikhawatirkan keislaman dan keimanannya.
  - c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar mereka beriman kepada Allah swt.
  - d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar mereka tidak menyimpang dari fitnah kejadian mereka.

#### **E. Bentuk-Bentuk Strategi Pengembangan Dakwah**

Adapun bentuk-bentuk strategi dalam pengembangan dakwah adalah sebagaimana yang tersirat dalam surat ayat an-Nahl [16] : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>15</sup>

Dari ayat tersebut terkandung tiga macam bentuk-bentuk strategi pengembangan dakwah yang bisa diterapkan dalam penyampaian pesan-pesan agama yaitu:

1. Bil Hikmah, yang dijadikan sebagai bentuk strategi dakwah dalam ayat diatas ialah, penyampaian ajaran Islam untuk menyampaikan kepada orang tentang kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketajaman rasional atau kata-kata yang bijak dan enak didengar.

2. Al-Mauidzat Al-Hasanah, yaitu suatu yang masuk kedalam hati orang yang lembut dan orang mendapatkan pelajaran, merasakan dan mendapatkan peringatan halus yang mendalam atau suatu penjelasan yang dapat melunakkan jiwa dan melembutkan hati dengan kata-kata dan nasehat yang baik.

3. Mujadalah, yaitu suatu kegiatan berdiskusi atau tukar pikiran, artinya terjadinya komunikasi dua arah antara subjek dan objek dakwah, atau bantahan yang tidak mengarah kepada suatu sikap yang dapat menimbulkan pertengkaran, kebencian, tapi membawa kepada kebenaran.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Syamil Cipta Media, 2004), 421.

Beberapa bentuk-bentuk strategi pengembangan dakwah yang dikemukakan di atas, dapat kita pahami bahwa seorang da'I dituntut untuk mampu menerapkan bentuk strategi dakwah dapatlah dipastikan tujuan dakwah tidak akan tercapai dengan maksimal atau bahkan akan mengalami kegagalan.

Misalnya jika seorang da'I berhadapan dengan masyarakat kota yang tentu saja menuntut suatu pernyataan yang selalu rasional yang bisa diterima oleh akal mereka, maka bentuk strategi yang dapat dipergunakan adalah bentuk strategi mujadalah, mereka diajak untuk berdiskusi untuk mengemukakan dalil-dalil yang bisa dipertanggung jawabkan. Dan berdiskusi dengan cara yang baik tanpa harus menimbulkan efek negative dari diskusi tersebut.

#### **F. Pentingnya Pembinaan Dakwah di Masyarakat**

Pembinaan merupakan salah satu kegiatan yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Proses pembinaan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Pembinaan adalah hal yang sangat diperlukan. Rasulullah saw., mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah menciptakan alam ini untuk memenuhi hajat manusia.

Sebagaimana firmanNya dalam Surat Al-Jatsiyah [45] : 13



وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.<sup>16</sup>

Tafsir ayat tersebut diatas yaitu: Dan Dia menundukkan untuk kalian apa yang ada di langit) berupa matahari bulan bintang-bintang, air hujan dan lain-lainnya (dan apa yang ada di bumi) berupa binatang-binatang, pohon-pohonan, tumbuh-tumbuhan, sungai-sungai dan lain-lainnya. Maksudnya, Dia menciptakan kesemuanya itu untuk dimanfaatkan oleh kalian (semuanya) lafal Jamii'an ini berkedudukan menjadi Taukid, atau mengukuhkan makna lafal sebelumnya (dari-Nya) lafal Minhu ini menjadi Hal atau kata keterangan keadaan, maksudnya semuanya itu ditundukkan oleh-Nya. (Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan dan keesaan Allah bagi kaum yang berpikir) mengenainya, karena itu lalu mereka beriman.<sup>17</sup>

## G. Manajemen Pengorganisasian Dakwah

### 1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sulthon, :“Manajemen adalah penggunaan

<sup>16</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Syamil Cipta Media, 2004), 499.

<sup>17</sup> <https://tafsirq.com/45-al-jasayah/ayat-13#tafsir-jalalayn>, Diakses 23 juli 2018 .

efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.”<sup>18</sup>

Pengorganisasian adalah sebuah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang di perlukan kedalam suatu bagian yang di pimpin oleh manajer serta melimpahkan wewenang agar di laksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Tahap ini merupakan tahap di mana segala anggota penyelenggara acara berkumpul bersama dan saling bekerja sama dengan harapan tujuan dakwah tersebut bisa sukses.<sup>19</sup>

Menurut Hafiduddin, pengorganisasian dakwah adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>20</sup>

Sementara itu, Lathief mengemukakan bahwa management pengorganisasian dakwah itu adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus di laksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 9

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 77.

<sup>21</sup> Nasarudin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: PT. Firma Dara, 2001), 11.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari aktifitas-aktifitas sosial kemasyarakatan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun keagamaan. Baik dalam lingkup kecil maupun besar untuk mencapai tujuan dan hasil optimal, maka keberadaan manajemen merupakan suatu keharusan, begitupula dengan pengorganisasian management dakwah itu sendiri harus menjadi sesuatu yang pokok untuk dipejari sebelum berdakwah kepada mad'unya.

## **2. Tujuan Management Pengorganisasian Dakwah**

Setiap lembaga atau organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas yang sudah menjadi kesepakatan di dalam komunitas itu sendiri. Dengan adanya tujuan organisasi maka maka setiap gerak, langkah dan aktifitas yang di lakukan merujuk pada tujuan organisasi itu sendiri.

Tujuan management pengorganisasian dakwah adalah kegiatan upaya bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dalam ajaran islam dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, keluarga dan masyarakat, sehingga menunjukkan umaat yang baik, sejahtera lahir batin dan bahagia dunia akhirat.<sup>22</sup>

Tujuan dakwah baik yang utama maupun perantara, tidaklah dapat di capai hanya dengan sekali tindakan. Melainkan harus di capai dengan tahap demi tahap, periode demi periode yang ditetapkan dan di rumuskan pula target dan sasaran yang harus di capai. Atas dasar target dan sasaran inilah di susun programming dakwah untuk setiap tahapan yang di tentukan itu. Dengan jalan demikian maka

---

<sup>22</sup> Ismail, *Paradigma Dakwah Syyid Quthub* (Cet. I ; Jakarta : Pena Madani, 2006) , 311

tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya secara teratur, juga secara bertahap.

Dengan demikian maka tujuan organisasi dakwah adalah kegiatan dan upaya bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dalam ajaran Islam dalam bentuk amar makruf nahi munkar dan amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, keluarga dan masyarakat, sehingga mewujudkan ummat yang baik, sejahtera lahir batin dan bahagia dunia akhirat. Tujuan organisasi dakwah sebagaimana dirumuskan di atas merupakan tujuan primer atau tujuan akhir.

Adapun tujuan sekunder atau tujuan perantara dapat dirumuskan secara lebih teknis, operasional dan terukur, di samping juga harus disesuaikan dengan bidang dan permasalahannya. Sekedar contoh, dalam bidang pendidikan misalnya, kebahagiaan dinilai dengan adanya sistem pendidikan yang baik yang dapat dan mudah diakses oleh masyarakat, baik dari jarak maupun biaya, sarana dan prasarana yang menunjang, tenaga pendidik yang kapabel, menghasilkan sasaran pendidikan menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak dan memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi, dan sebagainya.

Demikian juga kebahagiaan dalam aspek social ekonomi, misalnya, ditandai dengan penegakan keadilan di tengah masyarakat, tersedianya lapangan kerja yang cukup, terkikisnya penindasan, perbudakan, kebodohan, kemiskinan dan penyakit social lainnya. Serta tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sifat gotong royong, tolong menolong atas dasar ketakwaan. Demikian juga dalam aspekpek yang lainnya, penting untuk diformulasikan dan dapat diukur dengan kondisi yang realistis.

Tujuan dakwah baik yang utama maupun yang perantara, tidaklah dapat dicapai hanya dengan sambil lalu atau hanya dalam sekali tindakan. Melainkan harus dicapai dengan tahap-demi tahap, periode demi periode yang ditetapkan dan dirumuskan pula target dan sasaran yang harus dicapai. Atas dasar target dan sasaran inilah disusun programming dakwah untuk setiap tahapan yang ditentukan itu. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya secara teratur, juga secara bertahap.

### **3. Langkah-Langkah Management Pengorganisasian Dakwah**

Menurut Lathief bahwa langkah pengorganisasian dalam pelaksanaan dakwah sebagai berikut:

1. Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas tertentu
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.<sup>23</sup>

### **4. Bentuk-bentuk Pengorganisasian Dakwah**

#### **a. Spesialis kerja**

Management spesialisasi kerja diartika sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang di tekuninya, dan tugas-tugas organisasi di bagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah (pembagian kerja). Hakikat spesialisasi kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu akan menjadi lebih baik jika pekerjaan tersebut di pecah-pecah menjadi sejumlah langkah, dan tiap langkah di selesaikan oleh seorang individu yang

---

<sup>23</sup> Lathief, *Teori*, 12

berlainan. Jadi pada hakikatnya, setiap individu memiliki spesialisasi dalam mengerjakan bagian dari suatu kegiatan, bukan mengerjakan seluruh kegiatan.

Para manajer dakwah melihat ini sebagai untuk menggunakan keterampilan para da'i secara efisien. Hal ini di maksudkan dalam sebuah organisasi dakwah beberapa tugas pekerjaan menuntut profesionalisme dan keterampilan yang tinggi, sementara pekerjaan lain dapat di bebaskan kepada para pemula. Para menejer dakwah juga harus mampu mencari efesiensi-efesiensi lain yang dapat di capai melalui spesialisasi kerja.<sup>24</sup>

Di samping itu, yang juga penting adalah pelatihan bagi para da'i untuk memperjelas spesialisasinya agar lebih efisien dan mudah dalam melatih dan mengarahkannya untuk melakukan tugasnya dari sudut pandang organisasi. Spesialisasi kerja juga merupakan sebuah mekanisme pengorganisasian sekaligus merupakan sumber produktifitas bagi para da'i. Hal ini juga merupakan salah satu jalan untuk melakukan penghematan-penghematan yang di timbulkan dalam pekerjaan tertentu.

Bentuk bentuk spesialisasi dalam organisasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Organisasi garis
- b. Organisasi garis dan staf
- c. Organisasi fungsional
- d. Organisasi komite
- e. Organisasi matriks.<sup>25</sup>

b. Departementalisasi dakwah

Setelah unit kerja dakwah di bagi-bagi melalui spesialisasi kerja, maka selanjutnya di perlukan pengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang di

---

<sup>24</sup> *Ibid.*,

<sup>25</sup> *Ibid.*,

klasifikasikan melalui spesialisasi kerja, sehingga tugas yang sama atau mirip dapat di kelompokkan secara bersama-sama, sehingga dapat di kordinasikan. Karena unit pekerjaan harus di bagi dalam kelompok-kelompok kerja yang kemudian yang kemudian di jabarkan dalam subcabang-cabang pekerjaan yang dapat di kerjakan oleh seseorang atau beberapa orang, sehingga setiap orang yang ada di dalam organisasi itu mengetahui dengan jelas tugasnya masing-masing. Ini akan memudahkan seseorang untuk mengemban dan menunaikan tugasnya.

#### Manfaat pembagian kerja departementalisasi

- a. Membantu memperingati tugas koordinasi unit-unit kerja yang terpisah dan tidak samah
- b. Memperlancar kawasan dengan menempatkan seorang kepala pimpinanyang berkomperen dalam setiap organisasi politik
- c. Pembegian tugas pekerjaan atas dasar keahlian dan pengetahuan yang bersifat khusus dalam organisasi
- d. Menghemat biaya kerne dengan pembagian tugas pekerjaan dan pengelompokan dalam unut-unitkerja tidak akan terjadikerangkapan tugas yang berakibat kerangkapan biaya.<sup>26</sup>

#### c. Rantai komando

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tidak terpus yang membentang dari tingkat atas organisasi terus sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan hasilkerja dakwa kedeperteman masing-masing. Rantai ini akan memberikan sebuah kemudahan bagi para da'i untuk menntukan siapa yang harus di tuju jika mereka menemui permasalahan dan juga kepada siapa da'i tersebut bertanggung jawab. Dalam rantau komando ini tidak terlepas dari tiga konsep yaitu:

- a. Wewenang

---

<sup>26</sup> Lathief, *Teori*, 13

- b. Tanggung jawab
- c. Komando<sup>27</sup>
- d. Tentang kendati

Rentang kendali merupakan konsep yang merujuk kepada jumlah bawahan yang dapat disupervisi oleh seorang manajer secara efisien dan efektif. Walaupun sejarah manajemen belum ada standarisasi yakni tidak ada standar kesepakatan ideal tertentu namun dapat diukur dari tingkatan dalam organisasi. Dalam memahami rentang kendali yang efektif dan efisien, maka akan ditentukan dengan model variabel kontingensi. Sebagai contoh, semakin banyak latihan dan pengalaman yang dimiliki para bawahan, maka semakin berkurang pengawasan langsung oleh manajer. Pada variabel-variabel ini juga, sangat menentukan rentang yang pas mencakup kesamaan tugas para bawahan, kerumitan tugas-tugas, dls.

Faktor yang mempengaruhi rentang kendali antara lain:

- a. Kesamaan fungsi
- b. Letak geografis
- c. Tingkat pengawasan langsung
- d. Tingkat koordinasi yang dibutuhkan
- e. Perancangan yang dibutuhkan manajer
- f. Bantuan pengorganisasional.
- e. Sentralisasi dan desentralisasi.<sup>28</sup>

Sentralisasi diartikan sebagai kadar dimana pengambilan keputusan terkonsentrasi pada hierarki/wewenang formal yaitu hak-hak intens dalam posisi seseorang. Sementara desentralisasi adalah pengertian terbaik dalam artian pengalihan wewenang untuk membuat keputusan ketingkat yang lebih rendah

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> Basraih Lubih, *Ilmu Dakwah* (Cet. I ; Jakarta: CV. Tursina, 1993), 46



dalam suatu organisasi. dalam suatu organisasi yang bersifat desentralisasi maka segala tindakan dapat di ambil lebih cepat untuk memecahkan masalah.

Fungsi organisasi secara efektif akan menghambat jika semua keputusan hanya di ambil oleh segelintir manajemen puncak dan mereka pun tidak dapat berfungsi secara efektif apabila semua keputusan diimpahkan pada anggota-anggota lainnya (tingkat bawah) agar organisasi dapat lebih fleksibel dan tanggap yang terjadi pada masyarakat (mad'u), maka para pelaku dakwa (da'i) lebih cenderung untuk melakukan desentralisasi pengambilan keputusan. Karena secara aplikatif mereka akan lebih dekat dan mengetahui kondisi mad'u dengan kata lain para da'i dengan pengamatan lapangan yang bersifat empiris dan lebih mengetahui secara lebih mendetail mengenai problem yang dikembangkan dan cara terbaik untuk pemecahannya pada atasan. Secara filosofis, desentralisasi ini dapat dikembalikan pada pengertian bahwasanya setiap manusia adalah pemimpin dan setiap orang adalah khalifah, selalu cenderung dalam desentralisasi.<sup>29</sup>

#### f. Formalisasi Dakwah

Formalisasi dakwah adalah sejauh mana pekerjaan atau tugas-tugas dakwah dalam sebuah organisasi dakwa dilakukan dan sejauh mana tingkah laku, skil, dan keterampilan para da'i dibimbing dan di arahkan secara prosedural oleh peraturan. Jika suatu pekerjaan diformalkan maka pelaksanaan pekerjaan tersebut memiliki kualitas keluasaan yang minim mengenai apa yang harus di kerjakan. Hal ini di maksudkan agar para da'i melakukan dakwa secara aktif dan konsesisten sesuai prosedural.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*,

Dalam sebuah organisasi dengan formalisasi yang tinggi terdapat uraian pekerjaan yang tegas banyak peraturan organisasi, serta prosedur yang telah dirumuskan secara jelas. Apabila dalam formalisasi sangat terbatas maka aktifitas da'i akan cenderung relatif tidak terstruktur. Pada intinya, para da'i harus memiliki kebebasan untuk berespresi, berinisiatif, dan beriprovisasi sepanjang masih dalam koridor aturan organisasi tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari aktifitas-aktifitas sosial kemasyarakatan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun keagamaan. Baik dalam lingkup kecil maupun besar untuk mencapai tujuan dan hasil optimal maka kebradaan menejemen merupakan suatu keharusan, begitu pula dengan prngorganisasian menjemen dakwah itu sendiri. Harus menjadi sesuatu yang pokok untuk dipelajari dalam berdakwa untuk mad'unya.<sup>30</sup>

Ketika seorang menjer menyusun atau mengubah struktur organisasi maka mereka terlibat dalam suatu kegiatan mendesain organisasi, yakni suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departemen palisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi. Jadi menejemn pengorganisasin dakwa itu pada hakekatnya adalah sebgai tindakan pengelompokan seperti subjek, objek dakwah dan laian-lain.

---

<sup>30</sup> Sitti Muri'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), 39

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehubungan dengan penelitian ini, dikemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasi lapangan, karena tentu setiap peneliti mengetahui terlebih dahulu keadaan atau situasi dan kondisi di tempat atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sehingga langkah selanjutnya peneliti sudah mengetahui terlebih dahulu objek-objek yang terkait dengan pembahasan peneliti.

Sejalan dengan definisi tersebut, Milles, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

Juga dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah meliputi data yang muncul berwujud kata- kata yang bukan rangkaian kata atau angka, namun data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, dan biasanya diproses sebelum siap digunakan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata biasanya disusun dalam teks yang diperluas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Matthew B. Milles, *Kualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjejep Rohandi Roholoi. (Cet I, Jakarta: UI Press, 1992) 15-16.

<sup>2</sup>*Ibid.*,

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antar peneliti dan responden atau informan.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini tidak menggunakan angka-angka statistik. Melainkan data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis langsung menuju kelokasi penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan. Namun demikian sebelum penulis melakukan penelitian ke lokasi, maka terlebih dahulu melakukan pengkajian teoritik mengenai topik yang akan dibahas.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Tengah. Alasan peneliti menjadikan MUI Sulawesi Tengah sebagai objek penelitian, dikarenakan lokasi tersebut peneliti mengetahui adanya program Palu Magrib Berkah (PMB), selain itu lebih memudahkan peneliti mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat dan lebih valid tentang program Palu Magrib Berjamaah.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data, oleh karena itu, kehadiran peneliti dilokasi dalam usaha melakukan penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Penulis dalam melakukan penelitian di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Tengah. Membawa surat penelitian dari kampus IAIN Palu kepada Ketua MUI Sulawesi Tengah dan Pengurus MUI yang akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survey, metode observasi, dan metode wawancara. Menurut husein umar, pengertian data primer adalah : “ data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian koesioner yang bisa dilakukan oleh pendidik”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, (Cet.I, Jakarta. PT. Raja Grapindo Persada, 2001) 42

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya dapat berupa data yang diperoleh melalui referensi buku, yang didapatkan dari perpustakaan atau laporan penelitian-penelitian terdahulu, fungsi dari data sekunder sendiri adalah untuk mendukung atau memperkuat serta sebagai bahan perbandingan data primer.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terdelenggaranya penelitian antara lain :

#### 1. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>4</sup>

Observasi dan pengamatan dilakukan pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam program Palu Magrib Berkah. Jenis pengamatan yang dilakukan adalah *non-partisipan*. Penggunaan teknik pengamatan *non-partisipan* agar mereka yang mengobservasi dapat memunculkan perilaku alamiah karena mereka tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati, untuk mendapatkan

---

<sup>4</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. 7. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)

keberhasilan dalam pengumpulan data melalui pengamatan maka penulis menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan variable penelitian.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tipe recorder*).<sup>5</sup>

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan yaitu Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dan seluruh pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan yang tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bias merupakan rekaman, bukan hanya yang tertulis, tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Bila merupakan catatan rekaman yang lebih bersifat formal dan terencana ia cenderung disebut arsip. Namun keduanya dapat dinyatakan sebagai rekaman atau sesuatu yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu, dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian.<sup>6</sup>

## **F. Analisis Data**

Setelah sejumlah data dan keterangan yang di butuhkan berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan

---

<sup>5</sup> Ibid, 67.

<sup>6</sup> Muhammad Tholchah Hasan, Dkk , *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis* (Cet.3. Surabaya: Visipress Media, 2009) 122.

beberapa teknik. Karena penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, maka cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar.<sup>7</sup>

Dengan demikian penulis menganalisis dengan cara memilih serta menentukan data dengan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentkan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan proposal skripsi ini.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

### 3. Verivikasi Data

Verivikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistika inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk-bentuk statistik

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) 4.



## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dapat dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini Patton (1984) menyatakan bahwa ada empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).

### 1. Triangulasi data

Triangulasi data yaitu mengarahkan peneliti agar di dalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih baik kebenarannya bila digali dari data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber satu, bisa lebih teruji bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis ataupun yang berbeda.

### 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sejenis, tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi ini juga bisa dilakukan dengan wawancara dan juga

angket (pertanyaan tertulis) yang dikirimkan kepada sumber informasi yang menjadi sarannya.

### 3. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dari pandangan dan tafsir beberapa peneliti terhadap semua informasi yang berhasil di gali dan dikumpulkan, diharapkan bisa jadi pertemuan pendapat yang pada akhirnya bisa lebih menampilkan hasil penelitian.

### 4. Triangulasi teori

Triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam pembahasan permasalahan yang dikaji.<sup>8</sup>

Jadi pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta analisis dari seluruh data yang diperoleh benar-benar dan terjadi di lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu.

---

<sup>8</sup> Muhammad Tholchah Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis* (Cet. 3. Surabaya: Visiprees Media, 2009) 147.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu

##### 1. Visi dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu

###### a. Visi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu

Adapun visi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu sebagai berikut:

“Terciptanya kondisi kehidupan masyarakat, kebangsaan, kenegaraan yang baik, memperoleh ridho dan ampunan Allah, Swt (*Baladun Thoyyibatun wa robbun ghofur*), menuju masyarakat berkualitas (*khoiro ummah*), demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (*izzul Islam wal muslimin*), dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai manifestasi dari rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*)”<sup>1</sup>

###### b. Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu

Adapun misinya yaitu :

- a) Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (*Qudwah hasanah*) sehingga mampu mengarahkan dan membina umat Islam dalam menanamkan dan memupuk aqidah Islamiyah serta menjalankan syari’ah Islamiyah;
- b) Melaksanakan dakwah Islamiyah, *amar ma’ruf nahi munkar* dalam mengembangkan *ahlaqul karimah*, agar terwujud masyarakat berkualitas (*khoiro ummah*) dalam berbagai aspek kehidupan

---

<sup>1</sup> Dokumen Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu 2018

- c) Mengembangkan *ukhuwah Islamiyah* dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup>

## 2. Sifat Dan Orientasi Program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu

Sifat dan orientasi program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu periode 2015 – 2020 mengacu kepada sifat dan orientasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu yang meliputi 9 pokok orientasi;

- a. *Diniyah* (Keagamaan). Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan “wadah perkhidmatan” yang mendasari semua langkah dan kegiatannya pada nilai dan ajaran Islam yang kaffah.
- b. *Irsyadiyah* (Memberi Arahan). Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan “wadah perkhidmatan” dakwal wal irsyad, yaitu upaya untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam arti yang seluas luasnya. Setiap kegiatan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dimaksudkan untuk dakwah dan dirancang untuk selalu berdimensi dakwah.
- c. *Istijabiyah* (Responsif). Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan “wadah perkhidmatan” yang berorientasi istijabiyah, yaitu senantiasa memberi jawaban positif dan responsif terhadap setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui prakarsa- prakarsa kebajikan (*amal sholih*) dalam semangat berlomba untuk kebaikan (*fastabiqul khoirot.*)

---

<sup>2</sup> Dokumen Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu 2018

- d. *Hurriyah* (Independent). Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan “wadah perkhidmatan” *independent* yang bebas dan merdeka serta tidak tergantung maupun terpengaruh oleh pihak- pihak lain dalam mengambil keputusan, mengeluarkan pikiran, pandangan dan pendapat;
- e. *Ta’awuniyah* (Tolong Menolong). Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan “wadah perkhidmatan” yang mendasari diri pada semangat tolong menolong untuk kebaikan dan ketaqwaan dalam membela kaum dhu’afa untuk meningkatkan harkat dan martabat serta derajat kehidupan masyarakat. Semangat ini dilaksanakan atas dasar persaudaraan dikalangan seluruh lapisan golongan umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*). Ukhuwah Islamiyah ini merupakan landasan bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mengembangkan persaudaraan kebangsaan (*ukhuwah wathaniyyah*) dan memperkukuh persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyyah*.)
- f. *Syuriyah* (Permusyawaratan). Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan “wadah perkhidmatan” yang menekankan prinsip musyawarah dalam mencapai permufakatan melalui pengembangan sikap demokratis, akomodatif, dan aspiratif terhadap berbagai aspirasi yang tumbuh berkembang di dalam masyarakat;
- g. *Tasammuh* (Toleran dan Moderat). Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan “wadah perkhidmatan” yang mengembangkan sikap toleransi dan moderat dalam menghadapi masalah- masalah khilafiyah.

- h. *Qudwah* (Kepeloporan). Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan “wadah perkhidmatan” yang mengedepankan kepeloporan dan keteladanan melalui prakarsa- prakarsa kebijakan yang bersifat perintisan untuk kemaslahatan umat;
- i. *Addualiyah* (Berkeadilan). Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan “wadah perkhidmatan” yang menyadari dirinya sebagai anggota masyarakat dunia yang ikut aktif memperjuangkan perdamaian dunia yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Selain itu program-program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu juga berusaha menjabarkan fungsi dan peran utama Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu:

- a. Sebagai pewaris tugas-tugas para Nabi (*Warotsatul Anbiya'*)
- b. Sebagai pemberi fatwa (*Mufti*)
- b. Sebagai pembimbing dan pelayan umat (*Ra'iy wa Khadimul Ummat*)
- a. Sebagai penegak amar ma'ruf dan nahi munkar.
- b. Sebagai pelopor gerakan perbaikan dan perdamaian (*al- tajdid*).
- c. Sebagai pelopor gerakan perbaikan ummat (*Ishlah al-ummah*).
- d. Sebagai pengemban kepemimpinan umat (*Qiyadah al Ummah*).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu 2018

<sup>4</sup> Dokumen Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu 2018

### 3. Tujuan Dan Sasaran Program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu

Tujuan program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu periode 2015 – 2020 ialah terbinanya umat Islam yang berkualitas tinggi (*Khoiru Ummat*), terciptanya sumber daya manusia yang berakhlak mulia (*Akhlak al-Karimah*) dan terwujudnya kemampuan ekonomi ummat yang kuat (*al-Islamiyah al Qawiyyah*) dengan pola-pola sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, yang seimbang antara IMTAQ dan IPTEK melalui program Palu Magrib Berkah (PMB) Dan Palu Subuh Berkah (PSB).
- b. Meningkatkan kesadaran hidup beragama, berbangsa dan bernegara dikalangan ummat Islam sehingga terwujud ketahanan mental dan sosial yang kuat dan tangguh.
- c. Memantapkan dan meningkatkan peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam membangun umat Islam yang berkualitas tinggi, berakhlakul karimah, jujur, adil dan tasammuh serta punya solidaritas tinggi dan mampu bersaing dalam percaturan global.<sup>5</sup>

Adapun sasarannya menurut beliau yaitu:

- a. Semakin meningkatnya mutu pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dikalangan ummat Islam.
- b. Semakin meningkatnya kualitas kehidupan agama dikalangan anak, remaja dan pemuda sebagai penerus generasi bangsa sehingga terwujud generasi bangsa yang beriman, bertaqwa, cerdas, trampil dan mandiri.
- c. Tetap perpeliharanya kerukunan intern ummat Islam, kerukunan antar ummat beragama, serta kerukunan antara ummat Islam dengan pemerintah (intern, antar, antara) dalam upaya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Zainal Abidin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu, “wawancara” tanggal 2 Juli 2018

<sup>6</sup>Zainal Abidin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu, “wawancara” tanggal 2 Juli 2018

#### 4. Lingkup Program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu

Program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu periode 2015–2020 meliputi:

- a. Program pengembangan Ukhuwah Islamiyah.
  - 1) Mensosialisasikan pemahaman yang utuh tentang makna *ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathoniyyah dan ukhuwah basyariyyah*.
  - 2) Memperkokoh *wahdah al-ummah* antara sesama ormas dan lembaga Islam serta non kelembagaan.
- b. Program pengembangan dakwah Islamiyah (Palu Magrib Berkah dan palu Subuh Berkah).
  - 1) Melanjutkan dan mewujudkan penyusunan peta dakwah.
  - 2) Mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan dakwah khusus.
  - 3) Melakukan kegiatan pelatihan Dai dan khatib.
  - 4) Mewujudkan adanya gerakan dakwah terpadu yang didukung oleh semua komponen umat yang ada.
- c. Program pengembangan Perekonomian Islam.
  - 1) Mensosialisasikan pemahaman dikalangan umat agar terwujud perekonomian yang amanah dalam berbagai aspek sebagai bentuk ibadah.
  - 2) Mensosialisasikan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan zakat, waqaf dan finansial syari'ah sekaligus



mengadakan gerakan sadar zakat dikalangan ummat Islam sebagai bentuk dalam meningkatkan perekonomian ummat Islam.

- 3) Mendorong dan menanamkan etos kerja yang tinggi dikalangan ummat.

d. Program pengkajian dan pengembangan Islam.

- 1) Melakukan kajian berbagai aliran/kepercayaan yang berkembang dan memberikan penjelasan yang memadai terhadap ummat Islam supaya tidak terjerumus kepada aliran dan kepercayaan yang sesat.
- 2) Mengadakan pengkajian dan penelitian terhadap buku-buku yang bertema mendangkalkan aqidah dan menggaggu ukhuwah Islamiyah untuk menjadi aqidah ummat dan sekaligus membangun ukhuwah dikalangan ummat.

e. Program penetapan fatwa.

- 1) Mengembangkan kegiatan ilmiah syari'ah dikalangan Ulama mengenai berbagai masalah ummat Islam sesuai dengan tingkatan kebutuhan dalam memberikan bimbingan dan pedoman hukum bagi ummat Islam.
- 2) Menerbitkan dan memasyarakatkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan hasil kajian Ulama yang berhubungan dengan kebutuhan hajat hidup ummat, misalnya tentang produk-produk makanan.

f. Program peningkatan kerukunan antar umat beragama.

- 1) Meningkatkan kepekaan sikap pro aktif terhadap masalah-masalah yang terjadi antar ummat beragama, terutama yang timbul akibat pertentangan antar pemeluk agama.
- 2) Mengupayakan terwujudnya pemahaman yang sama tentang toleransi antar ummat beragama.
- 3) Meningkatkan kerjasama dan konsultasi dengan majelis-majelis agama dan pemerintah.

g. Program kepedulian sosial.

- 1) Meningkatkan kepedulian terhadap kaum dhuafa baik secara konseptual maupun operasional.
- 2) Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dalam mengatasi korban bencana, kerusakan moral serta segala bentuk kejahatan dan kekerasan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.
- 3) Kepedulian ditujukan bukan hanya sewaktu terjadinya bencana tetapi tidak kalah pentingnya adalah pasca bencana bentuk rehabilitasi dengan menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan program kerja Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu tersebut yang akan menjadi fokus pembahasan peneliti pada skripsi ini adalah program Program pengembangan dakwah Islamiyyah (Palu Magrib Berkah).

---

<sup>7</sup> Dokumen Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu 2018

## **B. Efek Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu Dalam Program Palu Magrib Berkah.**

Dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri mitra dakwah, yaitu aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*). Menurut ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu efek tersebut dapat terjadi apabila program Magrib berkah yang berisi kajian kajian keagamaan diikuti dengan baik oleh setiap jama'ah yang datang pada setiap kajian yang dilaksanakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu khususnya Program Palu Magrib Berkah yang bertujuan untuk memberikan efek dakwah hal ini berdasarkan ungkapan beliau yang menyatakan bahwa Program Palu Magrib Berkah akan memberikan beberapa efek diantaranya:

1. Efek kognitif, berkaitan dengan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Efek efektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai.
3. Efek behavioral, yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>8</sup>

Berdasarkan proses perubahan perilaku di atas melalui program Palu Magrib Berkah yang diisi tentang kajian keagamaan dapat memberikan efek yang sangat signifikan dan efektif bagi masyarakat Kota Palu. maka evaluasi begitu penting terhadap penerimaan dakwah di tekankan untuk menjawab sejauh mana

---

<sup>8</sup>Zainal Abidin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu , “wawancara” tanggal 2 Juli 2018

ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek behavioral pada penerima dakwah.

### 1. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan meyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir, efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan di mengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang di terimanya. Jadi dengan menerima pesan dakwah di harapkan mitra dakwah mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya , seseorang dapat memahami dan dapat di mengerti pesan dakwah setelah melalui proses berpikir.

### 2. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya. Yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. Padatahap atau aspek ini ula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yangtelah di terimanya akan memmbuat keputusanuntuk menerima atau menolak pesan dakwah. Dengan demikian pertanyaan pokok yang harus di jawab pada efek kedua ini adalahapakah mitra dakwah menyetujui pesan dakwah tersebut atau menolaknya.

### 3. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku ini di pengaruhi oleh kognitif,

yaitu faktor-faktor yang di pahami oleh individu melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalam individu yang bersangkutan. Apabila orang itu bersikap positif, maka ia cenderung untuk berbuat yang baik, dan apabila ia bersikap negatif, maka ia cenderung untuk berbuat negatif. Jadi pada hakikatnya perbuatan dan perilaku seseorang itu adalah perwujudan dari perasaan dan pikiran.

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah sebagai kegiatan peningkatan iman seseorang atau kelompok. Ketika dakwah telah di lakukan oleh seorang pendakwah dengan pendekatan, strategi, metode, pesan, dan menggunakan media tertentu, maka pasti akan timbul respons dan efek (atsar) pada mitra dakwah yang menerimanya.

Apa saja yang seharusnya di evaluasi dari pelaksanaan dakwah? Pada dasarnya yang harus di evaluasi mencakup seluruh komponen dakwah yang di kaitkan dengan tujuan dakwah yang telah di tetapkan dengan hasil yang di capai. Evaluasi selalu menggunakan perencanaan yang berisi tujuan sebagai tolak ukurnya. Dengan demikian, dakwah yang tidak terencana berarti dakwah tersebut tidak bisa di evaluasi ukuran hasilnya. Adapun pada program magrib berkah yang dievaluasi menurut ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu Yaitu:

1. Penyajian pesan komunikasi kepada penerima dakwah
2. Perhatian jamaah terhadap materi yang disampaikan.
3. Pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan.
4. Tunduk pada pesan pembicara
6. Tingkah laku masyarakat apa ada efek yang dihasilkan atau tidak namun sejauh ini animo masyarakat sangat antusias dengan program magrim berkah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Zainal Abidin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu , “wawancara” tanggal 2 Juli 2018

Selain mewawancarai Ketua Majelis Ulama Kota Palu tentang bagaimana efek dakwah program Palu Magrib Berkah peneliti juga mewawancara beberapa masyarakat yang merasakan hasil dari adanya kajian keagamaan melalui program magrib berkah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu berikut hasil wawancaranya: bagaimana tanggapan bapak selaku pengurus Masjid Al-huda, tentang Palu Magrib Berkah ini?, atau program dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Palu?

Kami sebagai pengurus mesjid sangat bersyukur, karena mesjid kami juga sudah mendapatkan jadwal Palu Magrib Berkah. Kemarin sebelum puasa, sudah dilakukan satu kali (jadwal pertama), sekarang ini jadwal kedua. Kemudian Palu Magrib Berkah ini sangat bagus sekali, karena sudah lama mesjid kami ini ingin dijadwalkan. Sehingga kami waktu itu mencari Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Palu agar bisa memasukkan Masjid Al-Huda atau mendapatkan jadwal. Sekarang sudah terwujud, Alhamdulillah ini sangat bagus.<sup>10</sup>

Selanjutnya Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai Program Magrib berkah narasumbernya mengatakan:

masyarakat jamaah disini sangat menerima sekali, mereka sangat bergembira karena di program Palu Magrib berkah ini, di isi oleh penceramah-penceramah/ustad-ustad yang punya ilmu agama yang bagus, kemudian dalam kegiatan ini ada tanya jawab juga.<sup>11</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan apa saja kajian kajian yang dibahas pak Muh. Nizam mengungkapkan bahwa:

Materinya pak ...iya ada dialog, masalah hukum-hukum agama islam, terus masalah-masalah fikih kan, jadi masyarakat bisa mendapatkan,

---

<sup>10</sup> Muh Nizam, Tokoh Masyarakat, “wawancara” tanggal 6 Juli 2018

<sup>11</sup> Muh Nizam, Tokoh Masyarakat, “wawancara” tanggal 6 Juli 2018

menambah ilmu-ilmu agamanya dalam mengikuti palu magrib berkah ini.<sup>12</sup>

Pada sesi wawancara selanjutnya peneliti menanyakan apakah berarti kegiatan Palu Magrib Berkah ini untuk di Masjid Al-Huda, telah rutin dilaksanakan atau tidak beliau menjawab:

Iya, karena kami memang sudah lama ingin mesjid Al-Huda ini dijadwalkan dalam palu magrib berkah atau subuh berkah. Waktu itu subuh berkah sudah padat jadwalnya toh, jadi kita dapat jadwal palu magrib berkah saja.<sup>13</sup>

Pada tahap selanjutnya Peneliti menanyakan dari mana mereka mendapatkan informasi tentang program Palu Magrib Berkah beliau menjawab:

ee.....kita dengar dari mesjid-mesjid tetangga seperti di kelurahan boyaoge, ada subuh berkah, kemudian...yah dari situ awalnya kita dengar, sehingga bagaimana kita cari supaya kita mendapatkan jadwal juga. Dari situlah informasi itu, sehingga mereka katakan cari salah satu ustad yang ikut dalam pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI), lalu sampaikan itu permintaannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan Palu Magrib Berkah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu, peluang untuk mengembangkan dakwah dalam rangka membina masyarakat, khususnya di Kota Palu sangat besar. Hal ini ditandai dengan antusiasme masyarakat untuk mengikuti Palu Magrib Berkah. Program pembinaan dan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu sangat beragam salah satunya Palu Magrib Berkah dan diikuti oleh masyarakat sepenuh hati.

---

<sup>12</sup> Muh Nizam, Tokoh Masyarakat, "wawancara" tanggal 6 Juli 2018

<sup>13</sup> Muh Nizam, Tokoh Masyarakat, "wawancara" tanggal 10 Juli 2018

<sup>14</sup> Muh Nizam, Tokoh Masyarakat, "wawancara" tanggal 10 Juli 2018

Pantauan peneliti sebagaimana yang dikemukakan tersebut sejalan dengan pernyataan salah seorang masyarakat yang sempat diwawancarai yang mengatakan bahwa:

saya sangat senang dengan keberadaan kegiatan Palu Magrib Berkah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu ini. Sebab telah lama memang kami menanti kegiatan-kegiatan seperti ini yang dapat memberikan pencerahan kepada kami. Apalagi kegiatan ini terjadwal, sehingga kami dapat mengikutinya dengan kontinyu. Berbeda dengan proram-program sebelumnya. Dan program ini yang memberikan pencerahan kepada kami.”<sup>15</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh salah seorang remaja yang mengemukakan bahwa:

saya sangat tertarik dengan acara dakwah dalam bentuk kajian kajian keagamaan yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu melalui Palu Magrib Berkah. Sebab terjadwal, sehingga kami ada kepastian untuk mengikutinya. Kajiannya sangat bagus tidak seremonial belaka karena setia kajian yang dibahas sangat menarik dan setiap kajian terdiri dari beberapa materi yang telah disusun berdasarkan jadwal yang ada dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu .<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat adanya peluang bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu untuk membina dan mengembangkan dakwah dalam rangka membina masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat menerima dan memberikan respon positif terhadap program dakwahnya. Dalam konteks ini, ada penerimaan dan motivasi masyarakat untuk mengikuti program dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu. Indikasinya dari antusiasme masyarakat untuk mengikuti setiap jadwal Palu Magrib Berkah yang dilaksanakan. Bahkan masyarakat menegaskan pengharapannya untuk tetap

---

<sup>15</sup>Harmanullah, Masyarakat Kota Palu, “wawancara” tanggal 13 Juli 2018

<sup>16</sup>Ervandi, Remaja Kota Palu, “wawancara” tanggal 18 Juli 2018



melaksanakan kegiatan seperti ini karena mereka membutuhkan pencerahan secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Abd. Hamid salah satu masyarakat dikota palu yang mengatakan bahwa:

perasaan batin kami berbeda manakala kami telah mengikuti kajian Program Magrib Berkah dengan sebelum mengikuti kajian Program Magrib Berkah. Kami merasa tercerahkan dan memiliki kepuasan bathin manakala mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu. Sebab materi-materi dakwah Program Magrib Berkah tidak membawa kepada paham eksklusivisme agama atau pada satu paham saja dan mengesampingkan paham yang lainnya. Materi dakwahnya sangat inklusivisme dan terbuka bagi paham apa saja serta latar belakang organisasi apa saja. Oleh karena itu, saya selalu meminta kepada pengelolanya agar pembinaan ini tidak temporal.<sup>17</sup>

Jelas ungkapan masyarakat tersebut menaruh harapan yang sangat besar kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu agar mempertahankan kontinuitas pembinaan keagamaan bagi masyarakat. Jadi, peluang Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam membina masyarakat sangat cerah. Hal ini disebabkan adanya dukungan masyarakat untuk memberikan ruang kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu melaksanakan program dakwahnya.

Selain antusiasme masyarakat, peluang pembinaan dan pengembangan dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu juga terlihat dari animo masyarakat yang senantiasa turut serta dalam beberapa kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu, seperti kerja bakti dan kegiatan keolahragaan. Pengamatan peneliti terhadap realitas ini dapat dimaknai eksistensi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dapat menjadi pemersatu masyarakat yang heterogen dari beberapa aspek, terutama aspek agama

---

<sup>17</sup>Abd. Hamid, Masyarakat Kota Palu, "wawancara" tanggal 27 Juli 2018

dan sosial. Sebab di Kota Palu ini sebagai jantung ibu kota provinsi jelas memiliki latar belakang suku, organisasi dan latar belakang lainnya yang berbeda-beda. Tetapi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu menjadi wadah pemersatu akan perbedaan tersebut. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu tidak memandang NU, Muhammadiyah, aliran politik, agama, dan penganut paham lainnya. Perbedaan tersebut dirangkum untuk bersama-sama membangun masyarakat. Apa yang menjadi pengamatan penulis di lokasi penelitian menunjukkan adanya peluang yang cukup cerah bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam membina masyarakat melalui gerakan dakwah dalam berbagai aspek dan bentuknya.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu tokoh masyarakat di kota palu beliau mengatakan bahwa:

Keberadaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu diterima oleh semua kalangan bahkan menjadi simpul pengikat perbedaan di daerah itu. saya melihat penganut agama-agama lain menjadi satu padu dan mengedepankan semangat kebersamaan. Saya beserta masyarakat merasa dengan adanya lembaga ini kami menjadi saling menyatu meskipun latar belakang budaya, organisasi, politik bahkan agama kami berbeda. Lembaga ini sangat mengedepankan paham inklusivisme, sehingga orang Islam dan kami penganut agama lain dapat bersatu untuk kegiatan-kegiatan sosial.<sup>18</sup>

Apa yang dikemukakan oleh tokoh masyarakat tersebut menjadi indikator berpeluangnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu untuk mengembangkan kesadaran bagi jamaah bahkan lebih dari itu. Menurut Muh.Munif Godal Sebagaimana dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu mengembangkan dakwahnya dengan melakukan regulasi dai secara profesional. Artinya, Majelis Ulama

---

<sup>18</sup> Muh. Nizam, Tokoh Masyarakat, "wawancara" tanggal 27 Juli 2018

Indonesia (MUI) Kota Palu melakukan pengelompokan keahlian dai-dainya. dengan pengelompokan tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dapat melakukan dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, pada suatu daerah membutuhkan pemahaman fikhi, maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu akan mengirimkan dainya yang betul-betul memiliki kompeten masalah fikhi. Begitulah regulasi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu.<sup>19</sup>

Hal sejalan dengan pernyataan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu yang mengatakan bahwa:

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu mencoba merespon kebutuhan masyarakat dalam hal pencerahan bidang agama. Jadi, kami membuat pemetaan wilayah dakwah dan menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhannya pada wilayah tersebut dengan mengirimkan da'i yang sesuai dengan kompetensinya. Dengan jalan ini Majelis Ulama Indonesia(MUI) Kota Palu dapat memberikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat setempat.<sup>20</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa peluang eksistensi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu sangat baik untuk membina dan mengembangkan masyarakat. Beberapa indikator yang dapat dijadikan dasar pembenaran adalah adanya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh majelis, materi inklusivisme yang senantiasa disampaikan, dan lembaga ini dapat menjadi simpul penyatu bagi heterogenitas masyarakat. di samping itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu juga memberikan dakwah sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena memiliki pemetaan wilayah dakwah dan dai-dai yang diterjunkan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

---

<sup>19</sup>Muh.Munif Godal, Sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu, “wawancara” tanggal 27 Juli 2018

<sup>20</sup>Zainal Abidin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu, “wawancara” tanggal 30 Juli 2018

### **C. Hambatan-Hambatan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu Dalam Pelaksanaan Program Palu Magrib Berkah**

Dalam setiap program, pasti sudah memiliki tolak ukur dalam mengukur berhasil atau tidaknya suatu rencana. Begitu juga dengan hambatan-hambatan yang akan dihadapi dan solusinya pasti sudah jauh-jauh hari diperkirakan, sehingga persiapan pada setiap rencana sudah dianggap matang, karena sudah memiliki standar tertentu untuk dilaksanakan. Dalam lingkungan sosial, akan banyak ditemukan rintangan yang akan terjadi, karena objek yang dihadapi adalah makhluk hidup yang berpikir, sehingga objek tersebut akan memiliki pola pikir yang berbeda dengan subjek sebagai aplikasi program. Hal yang sama dalam program Magrib Berkah yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu.

Adapun hambatan yang dihadapi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam mengembangkan program Magrib berkah yang berisi kajian kajian keagamaan yang telah terjadwal yaitu:

1. Hambatan secara fisik, sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif. Misalnya mendengarkan kurang tajam dan gangguan pada sistem atau gangguan pada pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi pada suatu ruangan kuliah/seminar/pertemuan lainnya. Hal yang dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat pada komunikan.

2. Hambatan semantik. Hambatan semantik (bahasa atau arti perkataan) yaitu adanya perbedaan pengertian antara pemberi pesan dengan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis atau normal, sehingga menyulitkan komunikasi yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.
3. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam mensosialisasikan program Palu Magrib Berkah itu harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Sedangkan anggaran dana untuk sosialisasi program Magrib Berkah sangat minim. Dengan demikian dalam hal ini pemerintah harus lebih memperhatikan program-program yang diadakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu.
4. Masih adanya masyarakat yang tidak menghadiri kegiatan kajian Palu magrib berkah mungkin menurut mereka hal tersebut biasa-biasa saja padahal sangat bermanfaat tapi itu hanya sebagian kecil.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dalam bab ini akan di kemukakan beberapa kesimpulan dari uraian–uraian terdahulu sehingga secara sepintas dapat diketahui gambaran secara menyeluruh dari pembahasan tiap–tiap bab terdahulu, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Efek dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam program palu magrib berkah yaitu memberikan efek yang sangat bagus terutama efek kognitif, berkaitan dengan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek inii berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Efek afektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai dan Efek behavioral, yang merujuk pada prilakunya yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.
2. hambatan-hambatan Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota palu dalam pelaksanaan program palu magrib berkah yaitu hambatan secara fisik, sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif. Misalnya mendengarkan kurang tajam dan gangguan pada sistem atau gangguan pada pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi pada suatu ruangan kuliah/seminar/pertemuan lainnya. Hal yang dapat membuat

pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat pada komunikan, hambatan semantik yaitu adanya perbedaan pengertian antara pemberi pesan dengan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis atau normal, sehingga menyulitkan komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang selain itu tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam mensosialisasikan program Palu Magrib Berkah itu harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Sedangkan anggaran dana untuk sosialisasi program Magrib Berkah sangat minim. Dengan demikian dalam hal ini pemerintah harus lebih memperhatikan program-program yang diadakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu. Serta Masih adanya masyarakat yang tidak menghadiri kegiatan kajian Palu magrib berkah mungkin menurut mereka hal tersebut biasa-biasa saja padahal sangat bermanfaat tapi itu hanya sebagian kecil

### ***B. Saran***

1. Untuk tercapainya komunikasi efektif sebaiknya pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu bisa mengemas Program kegiatan dengan kegiatan yang menarik, sehingga menarik minat tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mengikuti program kegiatan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu.
2. Perlunya memperbanyak cetakan media komunikasi dalam mensosialisasikan program-program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu seperti sapanduk dan media media yang ada sehingga



masyarakat mengetahui program-program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slemet, Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Cet I, Surabaya Usaha Nasional, 1994.
- Abdurrahman, Hafidz. *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*. Bogor: al-Azhar Press, 2010.
- Ali, Atabik dan Muhdlor, Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer: Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak, 1996.
- Ali, Zainuddin. *Agama, Kesehatan, dan Keperawatan* Cet. I. Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. *Fikih Hubungan Antar Agama* Cet. II. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Haqqul Huriyah fial- 'Alam* Terj. Ahmad Minan dengan judul *Kebebasan dalam Islam* Cet. I. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II. Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Cet I. Jakarta: 2004.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta : PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Terjemahannya* Edisi Revisi, Semarang : Toha Putra 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta : PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Firdaus, *Panji-Panji Dakwah*, Cet I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999
- Hasan, dkk, Muhammad Tholchah, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis* Cet. 3. Surabaya: Visiprees Media, 2009.
- <https://tafsirq.com/45-al-jasiyah/ayat-13#tafsir-jalalayn>, Diakses 23 juli 2018 .
- Imam Abi. Husai Muslim Ibnu, Al-Qusyair An Naisabur. *Shahih Muslim* Cet I; Beirut: Darul Fikr, 1992.

- Ismail. *Paradigma Dakwah Syyid Quthub*. Cet. I ; Jakarta : Pena Madani, 2006
- Lathief, Nasarudin. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: PT. Firma Dara, 2001
- Lubih, Basraih. *Ilmu Dakwah*. Cet. I ; Jakarta: CV. Tursina, 1993
- Majelis Ulama Indonesia*.[https://id.wikipedia.org/wiki/Majelis\\_Ulama\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Ulama_Indonesia), diakses pada 2 januari 2018 pukul 10:20
- Milles, Matthew B., *Kualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjejep Rohandi Roholoi. Cet I, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Cet I; Al-Amin Press, Yogyakarta: 1996.
- Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen dakwah*, Cet. I, Jakarta: kencana, 2006.
- Muri'ah, Sitti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000
- Omar, Toha, Yahya, *Ilmu Dakwah*, Cet V, Jakarta: Widia, 1992.
- Soeharto, Irawan, *Metode Penelitian Sosial* Cet. 7. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar strategi dakwah islam* Cet I, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, Cet.I, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Yakub, Hamzah, *Publistik Islam*, Cet I, Bandung: CV. Diponegoro, 1973.
- Zakaria, Abu Bakar, dalam Abdul Basih, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Jakarta: 2006.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PENGURUS MUI KOTA PALU**

1. Apakah ada bentuk program dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu yang menjadi cirri khasnya dibandingkan dengan lembaga dakwah lainnya ?
2. Bagaimana bentuk – bentuk dakwah (Program Magrib Berkah) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu?
3. Bagaimana gambaran pelaksanaan Program Magrib Berkah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu?
4. Apakah semua pengurus melakukan gerakan dakwah Berkah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu?
5. Bagaimana Berkah MUI Kota Palu melakukan mobilisasi dalam gerakan dakwah sesuai dengan yang telah ditetapkan?
6. Apakah Berkah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu melakukan control dan evaluasi gerakan dakwah (Program Magrib Berkah)?
7. Bagaimana system kendali gerakan dakwah (Program Magrib Berkah) yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam mengontrol dan mengevaluasi dakwah?
8. Apakah selama ini terdapat hambatan yang dihadapi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam melaksanakan dakwah (Program Magrib Berkah)?
9. Apakah upaya yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Program Magrib Berkah?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**TOKOH MASYARAKAT DAN WARGA**

1. Apa saja manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Program Magrib Berkah yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu?
2. Apa saja materi yang disajikan?
3. Bagaimana animo masyarakat terhadap Program Magrib Berkah yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu?
4. Apa harapan anda dengan Program Magrib Berkah yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**NAMA** : JUSRIN, S.Sos.

**TEMPAT TANGGAL LAHIR** : Bone-Bone 12 Oktober 1978

**NO. HP** :08114536313

**NAMA AYAH** : Karussu

**NAMA IBU** :Muhayah

**ISTRI** :Sri Angka

**ANAK** : - Ifa

- Afiyah

**- RIWAYAT PENDIDIKAN** :

**-PENDIDIKAN FORMAL** :

**A. SDN INPRES** : Maliowo Malili 1989

**B. MTS/SMP** : Bone-Bone 1992

**C. MA/SMA** : Malili 1998

**E. IAIN PALU** : 2018